

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA
DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

Meida Dwi Wulandari
201510201140

**PROGRAM STUDI S1 FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA
DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

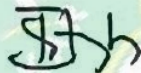
Disusun Oleh:
Meida Dwi Wulandari
201510201140

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Istinengtiyas Tirta Suminar, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Tanggal : 06 Maret 2023

Tanda Tangan :



**RELATIONSHIP KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF PARENTS
WITH ARI INCIDENCE IN TODDLERS
*LITERATURE REVIEW*¹**

Meida Dwi Wulandari¹, Istinengtiyas Tirta Suminar²

ABSTRACT

Background: Respiratory tract infections cause 4 out of 15 million under-five deaths. The high rate of ARI in toddlers is caused by congenital health conditions of children and unhealthy environmental factors as well as parental knowledge and attitudes. Parents who have good knowledge and attitudes about ISPA can influence the practice of handling ISPA in toddlers.

Objective: To determine the relationship between knowledge and attitudes of parents with the incidence of ARI in toddlers.

Method: Literature review using Google Scholar, Garuda, Scopus, and Proquest database publications for the 2016-2022 journal publication.

Results: Of the four journals analyzed, parents' knowledge about ISPA was low to satisfactory. Two journals that discuss the relationship of knowledge with the incidence of ARI, one journal shows a relationship while the other journal has no relationship. The three journals analyzed showed positive and negative parental attitudes towards ISPA. Two journals that discuss the relationship between attitudes and the incidence of ISPA, one journal shows a relationship while the other journal has no relationship.

Conclusions and suggestions: There is a relationship between parents' knowledge and attitudes with the incidence of ARI in toddlers. Parents should increase their knowledge about ISPA through information sources and attend counseling by health workers.

Keywords : knowledge, attitudes, incidence of ARI

Bibliography : 56 pieces (year 2011-2022)

Pages : xii, 53 Pages, 2 Tables, 2 Figures, 3 Appendices.

¹ Tilte.

² Student of Nursing Study Program Faculty of Health Science 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

² Lecture of Nursing Study Program Faculty of Health Science 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Balita adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-5 tahun (Adriani & Wirjatmadi, 2014). Balita adalah anak usia 12-59 bulan. Fase balita sebenarnya melibatkan fase usia bayi (0-1 tahun), toddler (1-3 tahun) dan pra sekolah (3-6 tahun). Saat usia balita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas. Balita mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang belum sempurna salah satunya sistem pertahanan tubuh (sistem imun). Masalah yang sering terjadi pada balita adalah rawan terhadap infeksi dan waktu terkena infeksi menjadi lama. Salah satu infeksi yang paling sering terjadi adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) (Syafarilla, 2015; Muflihatunnisa & Kustiningsih, n.d.).

ISPA atau Infeksi Saluran Pernafasan Akut adalah infeksi akut yang menyerang salah satu atau lebih bagian dari saluran pernapasan yang dimulai dari hidung sampai alveoli termasuk adneksanya seperti sinus, rongga telinga bagian tengah dan pleura yang dapat berlangsung selama 14 hari. ISPA adalah salah satu penyakit yang paling sering diderita pada anak-anak dan juga balita (Kemenkes RI, 2017). ISPA yang tidak ditangani dengan tepat akan menjadi ISPA berat atau disebut pneumonia. Pneumonia ditandai dengan nafas cepat dan kesukaran untuk bernafas dengan adanya tarikan dinding dada ke dalam dikarenakan peradangan yang menjalar dan masuk ke paru-paru. Keadaan ini akan beresiko untuk meningkatkan angka mortalitas 25% sampai 30% pada bayi dan balita disebabkan karena ISPA yang diabaikan dan tidak ditangani dengan tepat (Maryunani, 2016).

Infeksi saluran pernapasan ini menyebabkan 4 dari 15 juta perkiraan kematian pada anak berusia di bawah lima

tahun pada setiap tahunnya sebanyak dua pertiga kematian tersebut adalah bayi. Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) insiden ISPA di negara seperti Amerika, Afrika dan negara di benua Asia pada tahun 2016 diperkirakan terjadi kematian di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia balita (WHO, 2016).

Prevalensi ISPA menurut Riskesdas 2018 adalah sebesar 9,3%. Data ISPA untuk kelompok umur 1-4 tahun sebanyak 12,8% dengan Provinsi terbanyak yaitu Nusa Tenggara Timur sebesar 18,6%, Provinsi Banten sebesar 17,7% dan Jawa Timur sebesar 17,2%. Adapun prevalensi kejadian ISPA di DIY adalah sebesar 2,8% (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Pada tahun 2019 jumlah kunjungan balita batuk atau kesulitan bernapas sebesar 7,047,834 kunjungan, pada tahun 2020 menjadi 4,972,553 kunjungan, terjadi penurunan 30% dari kunjungan tahun 2019, dan tahun 2021 menurun kembali menjadi 4.432.177 (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Tingginya angka penyakit ISPA pada balita, selain disebabkan karena kondisi kesehatan anak secara kongenital dan faktor lingkungan yang tidak sehat, faktor lain yang berpengaruh adalah kurangnya pengetahuan orangtua. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pada waktu penginderaan akan menghasilkan pengetahuan yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014; Pratiwi & Fitriani K, n.d.). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ISPA akan membawa dampak positif bagi kesehatan anak karena resiko kejadian ISPA pada anak dapat dieleminasi seminimal mungkin. Pernyataan ini sejalan

dengan penelitian Wulaningsih & Hastuti (2018) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada balita.

Faktor lain yang turut mempengaruhi kejadian ISPA adalah sikap orangtua. Menurut Azwar (2016) sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu. Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu (Notoatmodjo, 2015). Sikap merupakan hal penting untuk menjadi perhatian dalam penanganan penyakit ISPA di rumah. Sikap merupakan hal penting untuk menjadi perhatian dalam penanganan penyakit ISPA di rumah. Orangtua yang mempunyai sikap yang baik dalam melakukan tindakan ISPA dapat mempengaruhi praktek penanganan ISPA pada balita. Sesuai penelitian Pawiliyah et al (2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap ibu dengan penanganan ISPA pada balita.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengendalikan penyakit ISPA. Program nasional penanggulangan ISPA menetapkan angka 10% balita sebagai target penemuan penderita pneumonia balita pertahun. Program nasional Pelaksanaan Program Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Program P2 ISPA) adalah bagian dari pembangunan kesehatan dan merupakan upaya yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia serta merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular. Kebijakan pemerintah lainnya yaitu penyusunan pedoman dan modul sesuai dengan dengan Permenkes Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan. Sebagai tenaga kesehatan,

perawat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitasi yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan sesuai dengan pasal 47 Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Salah satu asuhan keperawatan tersebut adalah upaya preventif dan promotif mengendalikan faktor-faktor penyebab ISPA.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mereview artikel yang terkait judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua dengan Kejadian ISPA pada Balita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode *literature review*. Pencarian jurnal dilakukan pada database *Google Scholar*, *Garuda*, *Scopus*, dan *ProQuest* menggunakan kata kunci “pengetahuan” OR “*knowledge*” DAN “sikap” OR “*attitude*” DAN “ISPA” OR “*acute respiratory infection*” DAN “Balita” OR “anak dibawah lima tahun” OR “*infant*” OR “*children under fiveyears*”.

Pencarian jurnal ini dibatasi 7 tahun dengan rentang tahun 2016 sampai tahun 2022. Jumlah jurnal artikel yang muncul sebanyak 1.249. Artikel yang ditemukan dibaca dengan cermat untuk melihat apakah artikel memenuhi kriteria inklusi penulis untuk dijadikan sebagai literatur dalam penulisan *literature review*. Penulis menemukan 4 jurnal yang paling mendekati dengan tema penelitian yaitu hubungan pengetahuan dan sikap orangtua dengan kejadian ISPA pada balita.

HASIL

Hasil penelitian tentang hubungan usia dan obesitas dengan kejadian *osteoarthritis* dari 8 jurnal yang direview disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Berbagai Hasil Penelitian tentang hubungan usia dan obesitas dengan kejadian *osteoarthritis*

No	Penulis	Judul	Tahun	Sampel	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
1	Bham et al	<i>Knowledge, Attitude and Practice of mothers on acute respiratory infection in children under five years</i>	2016	Sampel sebanyak 335 ibu balita	Desain penelitian <i>cross sectional</i>	Gejala ISPA yang paling banyak dirasakan adalah batuk (n=303, 40%), lingkungan yang memburuk adalah musim dingin (n=255, 87%), faktor yang memperparah kejadian ISPA adalah debu (n=174,81%), komplikasi paling banyak adalah Pneumonia (n=135, 83%). Sikap orangtua terhadap ISPA dengan konsultasi awal dengan praktisi medis yang berkualitas (89%).	Pengetahuan dan sikap ibu tentang ISPA memuaskan. Tingkat literasi yang lebih baik memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan, sikap dan praktek ibu.
2	(Febrianti, 2020)	<i>A Study to Assess the Knowledge on Acute Respiratory Tract Infection Among Mothers of Under Five Children in a Selected Hospital, Chennai</i>	2018	Sampel sebanyak 30 ibu yang memiliki balita yang diambil dengan teknik convenience sampling	Desain penelitian deskriptif	Sebanyak 30% ibu memiliki pengetahuan baik dan 70% ibu memiliki pengetahuan cukup. Hasil uji chi square usia ibu diperoleh $\chi^2=48,9$, tingkat literasi ibu ($\chi^2=10,2$), pekerjaan ($\chi^2=25,59$), pendapatan keluarga ($\chi^2=13$), dan jumlah anak dalam keluarga $\chi^2=22,26$	Ada hubungan yang signifikan antara usia ibu, tingkat literasi ibu, pekerjaan, pendapatan keluarga dan jumlah anak dalam keluarga dengan tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaan ISPA.
3	Febrianti	Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang	2020	Sampel penelitian sebanyak 30 responden diambil dengan teknik accidental sampling	Desain penelitian <i>cross sectional</i>	Pengetahuan ibu tentang ISPA kurang baik (56,7%), mayoritas ibu memiliki sikap positif (53,3%). Hasil analisis bivariat antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita (p value 0,013) dan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita (p value 0,002),	Pengetahuan ibu tentang ISPA mayoritas kurang baik dan mayoritas ibu memiliki sikap positif. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita.
4	Salim et al	<i>Analysis of Factors Influencing Acute Respiratory Infection among Under-Five Children in Sering Public Health Centre, Medan Tembung Subdistrict</i>	2021	Metode pengambilan sampel consecutive sampling, diperoleh jumlah sampel sebanyak 35 anak	Metode penelitian deskriptif-analitik dengan pendekatan studi <i>cross-sectional</i>	Pengetahuan orangtua tentang ISPA rendah (91,4%) dan sikap terhadap ISPA adalah positif (54,3%). Hasil analisis <i>bivariate</i> disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan (p=1.000) dan sikap (p=0.156) dengan frekuensi ISPA.	Pengetahuan orangtua tentang ISPA mayoritas rendah dan sikap terhadap ISPA sebagian besar adalah positif. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan frekuensi ISPA

Hasil literature review dari dua jurnal yang membahas hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian ISPA pada balita sebanyak satu jurnal menunjukkan adanya hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian ISPA pada balita (Febrianti, 2020) dan satu jurnal lainnya menunjukkan tidak adanya hubungan (Salim et al, 2021). Hasil literatur review dari dua jurnal yang membahas hubungan sikap orang tua dengan kejadian ISPA pada balita sebanyak satu jurnal menunjukkan adanya hubungan antara sikap orang tua dengan kejadian ISPA pada balita (Febrianti, 2020) dan satu jurnal menunjukkan tidak adanya hubungan (Salim et al, 2021).

PEMBAHASAN

1. Gambaran pengetahuan orangtua tentang ISPA

Hasil penelitian yang dilakukan Bham et al (2016) menunjukkan pengetahuan ibu tentang gejala ISPA, kondisi lingkungan yang memperburuk kejadian ISPA, faktor yang memperparah ISPA, dan komplikasi ditemukan memuaskan. Tingkat melek huruf yang lebih baik, memiliki positif pengaruh terhadap pengetahuan (Bham et al, 2016). Sementara penelitian Ariyalaksmi (2018) tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan ISPA menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan cukup dan sedang. Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan ISPA adalah usia ibu, tingkat literasi ibu, pekerjaan, pendapatan keluarga dan jumlah anak dalam keluarga (Ariyalaksmi, 2018).

Penelitian yang dilakukan Febrianti (2020) menunjukkan mayoritas ibu berpengetahuan kurang baik. Penelitian yang dilakukan Salim et al (2021) menunjukkan pengetahuan orangtua tentang ISPA sebagian besar adalah rendah. Pengetahuan ibu yang kurang dapat mempengaruhi kejadian ISPA pada balita karena ibu tidak mengetahui pencegahan

atau pengobatan pada balita yang terserang ISPA, seperti ibu tidak mengenai tanda dan gejala ISPA, serta penyebab dari penyakit ISPA tersebut, sehingga menyebabkan kejadian ISPA pada balita terus berulang (Febrianti, 2020).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pada waktu pengindraan akan menghasilkan pengetahuan yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ISPA akan membawa dampak positif bagi kesehatan anak karena resiko kejadian ISPA pada anak dapat dieleminasi seminimal mungkin. Pengetahuan ibu yang kurang dapat mempengaruhi kejadian ISPA pada balita karena ibu tidak mengetahui pencegahan atau pengobatan pada balita yang terserang ISPA, seperti ibu tidak mengenai tanda dan gejala ISPA, serta penyebab dari penyakit ISPA tersebut, sehingga menyebabkan kejadian ISPA pada balita terus berulang (Febrianti, 2020).

2. Gambaran sikap orangtua tentang ISPA

Hasil penelitian yang dilakukan Bham et al (2016) menunjukkan bahwa sikap terhadap ISPA sudah tepat dengan konsultasi awal dengan praktisi medis yang berkualitas. Tingkat literasi yang lebih baik memiliki positif terhadap sikap ibu (Bham et al, 2016). Penelitian yang dilakukan Febrianti (2020) menunjukkan mayoritas orangtua memiliki sikap positif terhadap ISPA. Ibu yang memiliki sikap yang positif dalam penatalaksanaan ISPA maupun pencegahan ISPA. Faktor penyebab orangtua memiliki sikap positif tentang ISPA adalah tingkat pendidikan orangtua, pendidikan sangat berpengaruh dalam diri seseorang mengambil sikap (Febrianti, 2020). Ibu yang memiliki sikap yang positif

dalam penatalaksanaan ISPA maupun pencegahan ISPA, maka angka kesakitan pada balita dapat diminimalkan, karena ibu selalu berusaha untuk menjaga lingkungan tetap bersih (Febriyanti, 2020). Sementara penelitian Salim et al (2021) menunjukkan mayoritas orangtua memiliki sikap negatif terhadap ISPA. Pengetahuan ibu yang negatif disebabkan faktor pendapatan keluarga yang rendah dan tingkat pendidikan ibu yang rendah (Salim et al, 2021).

Menurut Azwar (2016) sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu. Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu (Notoatmodjo, 2015). Sikap merupakan hal penting untuk menjadi perhatian dalam penanganan penyakit ISPA di rumah. Sikap merupakan hal penting untuk menjadi perhatian dalam penanganan penyakit ISPA di rumah. Orangtua yang mempunyai sikap yang baik dalam melakukan tindakan ISPA dapat mempengaruhi praktek penanganan ISPA pada balita.

3. Hubungan pengetahuan dan sikap orangtua dengan kejadian ISPA pada balita

Hasil penelitian yang dilakukan (Febrianti, 2020) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian ISPA pada balita. Sementara penelitian (Salim et al, 2021) tidak menemukan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian ISPA pada balita.

Menurut penelitian (Salim et al, 2021) tidak adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian ISPA pada balita disebabkan faktor lain seperti kebiasaan dalam masyarakat yang biasanya berkorelasi lebih kuat dibandingkan dengan pengetahuan.

Pengetahuan orang tua berhubungan dengan penanganan infeksi saluran pernapasan akut, arena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Karundeng et al, 2019). Semakin baik pengetahuan ibu terhadap kesehatan seorang anak, maka akan mengurangi resiko terjadinya penyakit ISPA pada balita, sebaliknya apabila semakin buruk pengetahuan ibu terhadap kesehatan anaknya, maka resiko terjadinya ISPA pada balita akan semakin tinggi. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari padaperilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (misalnya perilaku karenapaksaan atau adanya aturan wajib (Sabri et al, 2019).

Tingginya kejadian ISPA terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan pencegahan ISPA, banyak ibu hanya mengetahui apa itu penyakit ISPA, namun tidak mengetahui bahaya, dampak dan cara pencegahannya seperti tidak memberikan ASI Eksklusif 0-6 bulan, tidak memberikan imunisasi secara lengkap dan tidak menjauhkan balita dari keluarga yang merokok (Sabri et al, 2019). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi seimbang anak yang menyebabkan pemberian asupan makanan berupa gizi seimbang tidak terpenuhi untuk keseharian anak yang akan menyebabkan kurangnya perlindungan tubuh (kekebalan tubuh menurun) dari penyakit luar yang dapat menyebabkan terjadinya ISPA (Ashari, 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa tingkat pengetahuan sangat penting dimiliki oleh seseorang, karena tingkat pengetahuan merupakan suatu

wawasan yang akan menyebabkan perubahan seseorang dalam bersikap dan bertindak dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan. Pengetahuan mengenai kesehatan akan berpengaruh pada perilaku sebagai hasil jangka panjang pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan pengetahuan tersebut akan tercipta upaya perawatan untuk mencegah kekambuhan ISPA yang dilakukan oleh seorang ibu terhadap anaknya (Susyanti et al, 2016).

Hasil penelitian tentang hubungan sikap orang tua dengan kejadian ISPA yang dilakukan (Febrianti, 2020) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Sementara penelitian (Salim et al, 2021) tidak menemukan adanya hubungan antara sikap orang tua dengan kejadian ISPA pada balita.

Ibu yang memiliki sikap negatif tentang penyakit ISPA berarti tidak mendukung praktek ibu dalam penanggulangan perawatan penyakit ISPA pada balita, sehingga dapat menyebabkan kejadian ISPA secara terus menerus dialami oleh balita. Tetapi jika ibu memiliki sikap yang positif dalam penatalaksanaan ISPA maupun pencegahan ISPA, maka angka kesakitan pada balita dapat diminimalkan, karena ibu selalu berusaha untuk menjaga lingkungan tetap bersih (Febrianti, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap merupakan hal penting untuk menjadi perhatian dalam penanganan penyakit ISPA di rumah. Sikap merupakan hal penting untuk menjadi perhatian dalam penanganan penyakit ISPA di rumah. Orangtua yang mempunyai sikap yang baik dalam melakukan tindakan ISPA dapat mempengaruhi praktek penanganan ISPA pada balita (Pawiliyah et al, 2020). Sikap selalu dikaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki ibu. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan sikap agar lebih baik juga dalam perilaku kesehatan yang dilakukan

seorang ibu terhadap anggota keluarganya (Notoatmodjo, 2014). Semakin positif sikap ibu tentang kesehatan maka semakin baik pula perilaku kesehatan yang dilakukan kepada anggota keluarganya, misalnya dalam perawatan ataupun pencegahan penyakit ISPA.

Pada umumnya ibu cukup mengetahui tentang penyakit ISPA, namun kadang kala mereka kurang menyikapi upaya-upaya untuk mencegah terjadinya penyakit ISPA. Kondisi ini disebabkan karena kurang memperhatikan upaya untuk hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan sehingga dibutuhkan untuk hidup sehat dan bersih. Selain faktor pengetahuan yang merupakan salah satu penyebab ketidaktahuan ibu tentang ISPA, masalah sikap juga memegang peranan penting secara tidak langsung dalam meningkatkan atau menurunkan insiden ISPA. Karena dengan sikap yang positif tentunya akan berakibat pada perilaku ibu yang mendukung kesehatan keluarga (Ngastiyah, 2012).

Menurut Salim et al (2021) sikap tidak berhubungan dengan kejadian ISPA dikarenakan faktor pengalaman pribadi dan pengaruh media. Sesuai dengan teori WHO yang menyatakan bahwa sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yaitu, sikap akan terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap diikuti oleh tindakan yang mengacu pada pengalaman orang lain, sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang dan nilai (Notoatmodjo, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *literatur review* yang telah dilakukan dapat disimpulkan pengetahuan orangtua tentang ISPA adalah rendah, cukup dan memuaskan. Orang tua memiliki pengetahuan rendah disebabkan faktor pendidikan dan pendapatan keluarga yang rendah. Pengetahuan yang cukup disebabkan faktor usia, usia ibu, tingkat melek huruf ibu, pekerjaan, pendapatan keluarga dan jumlah anak dalam keluarga. Pengetahuan yang memuaskan disebabkan faktor tingkat literasi yang baik dan tingkat melek huruf yang lebih baik.

Satu jurnal menunjukkan adanya hubungan pengetahuan orangtua dengan kejadian ISPA pada balita sementara jurnal lainnya tidak menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian ISPA pada balita. Sikap orangtua terhadap ISPA adalah positif dan negatif. Sikap positif disebabkan faktor tingkat literasi, tingkat melek huruf yang tinggi, dan tingkat pendidikan orangtua. Sikap negatif disebabkan faktor pendapatan keluarga yang rendah dan tingkat pendidikan ibu yang rendah. Satu jurnal menunjukkan adanya hubungan sikap orangtua terhadap kejadian ISPA pada balita sementara jurnal lainnya tidak menunjukkan adanya hubungan sikap terhadap kejadian ISPA pada balita.

SARAN

1. Bagi Petugas Kesehatan
Petugas kesehatan hendaknya lebih meningkatkan cakupan temuan ISPA pada balita dan lebih giat melakukan sosialisasi khususnya kepada keluarga yang memiliki balita mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA agar dapat melakukan upaya pencegahan pada balita.
2. Bagi Orangtua
Orang tua yang memiliki balita hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang ISPA melalui sumber-sumber informasi baik cetak maupun

elektronik serta menghadiri penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan melanjutkan penelitian ini dengan menambah referensi tentang hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan kejadian ISPA balita dengan jenis artikel yang menggunakan sistematik *review* atau meta analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2014). *Gizi Dan Kesehatan Balita*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anshari, B.L. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dan Status Gizi Anak Dengan Kejadian ISPA Pada Anak Usia 2 – 5 Tahun. *Jurnal Keperawatan*, 16(1).
- Ariyalakshmi, B. (2018). A Study to Assess the Knowledge on Acute Respiratory Tract Infection Among Mothers of Under Five Children in a Selected Hospital, Chennai. *International Journal of Midwifery Nursing*, 1(1).
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bham, S.Q., Saeed, F., Manzar Alam Shah, M.A. (2016). Knowledge, Attitude and Practice of mothers on acute respiratory infection in children under five years. *Pak J Med Sci*, 32(6).
- Febrianti, A. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*. ISSN 2615-6571 (Online), ISSN 2615-6563 ((Print).

Karundeng, Y., Lorrien, G., Mokoginta, T. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga dalam Hubungannya dengan Kejadian ISPA. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*. ISSN : 1907-8153 (Print) ISSN : 2549-0567 (Online).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*.

Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Maryunani A. (2016). *Ilmu Kesehatan dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.

Muflihatunnisa, A., & Kustiningsih. (n.d.). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN ISPA PADA BALITA DI POSYANDU KAGONGAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALIBAWANG KULON PROGO*.

Ngastiyah. (2012). *Perawatan Anak Sakit*. Edisi II. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pawiliyah. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Penanganan ISPA di Rumah Pada Balita di Puskesmas Tumbuan.

Pratiwi, I., & Fitriani K, H. (n.d.). *HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN TINGKATAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) PADA*

ANAK UMUR 6-59 BULAN DI PUSKESMAS SANDEN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2010.

Sabri, R, Effendi, I., Aini, N. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Tingginya Penyakit ISPA Pada Balita Di Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Factors Affecting The Level Of ISPA Disease In Children In Deleng Pokhkisen Health Center Aceh Tenggara District. *Contagion: Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health* 1(2).

Salim, S., Lubis, L.D., Adella, C.A., Daulay, M., Megawati, E.R. (2021). Analysis of Factors Influencing Acute Respiratory Infection among Under-Five Children in Sering Public Health Centre, Medan Tembung Subdistrict. *Folia Medica* 63(2):228-33. DOI: 10.3897/folmed.63.e52883.

Susyanti, S., Arindoni, E., Suryawantie, T. (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Penanggulangan ISPA Pada Balita*. <https://www.jurnalskhg.ac.id/index.php/medika/article/download/59/58>

Syafarilla. (2015). *Kesehatan Rumah Tangga*. Jakarta: Erlangga.

WHO. (2016). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang Cenderung Menjadi Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *Journal of Molecular Structure*, 97(C), 285–288. [https://doi.org/10.1016/0022-2860\(83\)90204-1](https://doi.org/10.1016/0022-2860(83)90204-1).

Wulaningsih, I & Hastuti, W. (2018). Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang ISPA dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Dawungsari Kecamatan

Pegandon Kabupaten
Kendal. *Jurnal SMART
Keperawatan*, 4(1).